

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu bentuk karya yang tidak hanya memberikan hiburan kepada pembaca, tetapi juga dapat menjadi media untuk menggambarkan berbagai persoalan kehidupan manusia. Melalui karya sastra, pengarang dapat menyampaikan pandangan, kritik, pengalaman, serta nilai-nilai kehidupan yang berkembang dalam masyarakat. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki ruang yang luas untuk menggambarkan kehidupan sosial karena mampu menghadirkan tokoh, konflik, peristiwa, dan kondisi masyarakat secara mendalam. Oleh karena itu, novel tidak hanya dapat dipahami sebagai cerita fiksi, tetapi juga dapat dipandang sebagai gambaran kehidupan sosial yang mengandung berbagai nilai yang dapat dipelajari oleh pembaca.

Dalam penelitian ini, novel dipandang sebagai karya yang mampu merefleksikan realita kehidupan masyarakat melalui tokoh, alur, konflik dan peristiwa yang dibangun oleh pengarang. Pemilihan karya sastra sebagai objek penelitian menjadi penting karena kehidupan masyarakat saat ini masih menghadapi berbagai persoalan sosial yang berkaitan dengan pendidikan, etika dalam kehidupan bersama, keadilan, serta pembentukan karakter. Fenomena tersebut dapat terlihat dari adanya ketimpangan dalam memperoleh pendidikan, kepentingan kelompok tertentu yang mengabaikan kepentingan masyarakat, persoalan kerusakan lingkungan, penyalahgunaan kekuasaan, serta berbagai bentuk ketidakadilan yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Persoalan tersebut menunjukkan bahwa kemajuan pengetahuan dan kemampuan yang baik. Diperlukan nilai sosial dan

karakter yang dapat menjadi pedoman dalam menentukan sikap, mengambil keputusan, memperlakukan sesame, serta menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Fenomena dalam sosial, memiliki keterkaitan yang kuat dengan novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye. Novel yang diterbitkan pada tahun 2024 ini menghadirkan berbagai persoalan yang dekat dengan realitas kehidupan masyarakat, seperti kerusakan alam, krisis air bersih, menyusutkan lahan pertanian, ketimpangan sosial, penyalahgunaan wewenang, korupsi, dan ketimpangan hukum. Cerita ini juga menggambarkan perjuangan sekelompok aktivis lingkungan yang berhadapan dengan korporasi pertambangan akibat persoalan lingkungan dan kepentingan masyarakat. Dengan demikian, novel ini memiliki karakteristik yang kuat sebagai karya yang tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga menghadirkan kritik terhadap berbagai persoalan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* dipilih sebagai objek penelitian karena persoalan yang diangkat memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan sosial masyarakat. Novel ini memperlihatkan bagaimana kepentingan ekonomi dan kekuasaan dapat berhadapan dengan kepentingan masyarakat kecil dan kelestarian lingkungan. Konflik yang terjadi dalam cerita tidak hanya berkaitan dengan persoalan individu, tetapi juga memperlihatkan hubungan antara masyarakat, lingkungan, kekuasaan, hukum, dan kepentingan ekonomi. Bahkan, persoalan tanah dan lingkungan dalam novel digambarkan memiliki hubungan dengan sejarah, tradisi, identitas masyarakat, dan sumber kehidupan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peristiwa dalam novel dapat dikaji melalui perspektif sosiologi sastra karena karya sastra memiliki hubungan dengan realitas sosial masyarakat.

Selain alasan tersebut, pemilihan Tere Liye sebagai pengarang juga didasarkan pada karakteristik karya-karyanya yang banyak mengangkat persoalan kehidupan manusia dan nilai-nilai kehidupan. Dalam *Teruslah Bodoh Jangan Pintar*, Tere Liye tidak hanya membangun cerita melalui konflik antartokoh, tetapi juga menghadirkan kritik terhadap persoalan sosial yang terjadi di masyarakat. Novel ini secara khusus menampilkan persoalan korupsi, kerusakan lingkungan, ketimpangan hukum, serta pentingnya kesadaran masyarakat dalam menghadapi kesewenang-wenangan. Pengarang juga menghadirkan keberanian tokoh dalam memperjuangkan kebenaran dan kepentingan masyarakat. Dengan demikian, karya Tere Liye tersebut menarik untuk dikaji karena persoalan sosial yang disampaikan tidak berdiri sendiri, tetapi disampaikan melalui tindakan dan karakter tokoh sehingga pembaca dapat melihat hubungan antara kondisi sosial dengan perilaku manusia.

Pemilihan nilai sosiologis sebagai fokus penelitian didasarkan pada kuatnya persoalan masyarakat yang terdapat dalam novel. Nilai sosiologis penting dikaji karena berkaitan dengan bagaimana manusia berhubungan dengan masyarakat, bagaimana seseorang bersikap terhadap lingkungan sosialnya, serta bagaimana suatu masyarakat menghadapi persoalan pendidikan, etika, dan keadilan. Dalam penelitian ini, nilai sosiologis diarahkan pada tiga aspek, yaitu **nilai pendidikan, nilai etika sosial, dan nilai keadilan**. Ketiga aspek tersebut dipilih karena ketiganya muncul secara kuat dalam konflik dan peristiwa yang terdapat dalam novel. Penelitian sebelumnya dalam skripsi ini juga menunjukkan bahwa nilai pendidikan, etika sosial, dan keadilan menjadi tiga kategori utama dalam analisis nilai sosiologis.

Nilai pendidikan penting dikaji karena pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memperoleh pengetahuan, tetapi juga dengan kemampuan seseorang berpikir kritis, memahami persoalan kehidupan, serta menggunakan pengetahuan untuk kebaikan bersama. Sementara itu, nilai etika sosial penting karena kehidupan masyarakat membutuhkan norma dan sikap yang mengatur hubungan antarmanusia. Adapun nilai keadilan penting karena konflik dalam novel banyak berkaitan dengan usaha masyarakat memperoleh hak dan perlakuan yang adil. Ketiga nilai tersebut memperlihatkan bahwa karya sastra dapat menjadi sarana untuk memahami berbagai persoalan sosial sekaligus memberikan refleksi kepada pembaca mengenai kehidupan bermasyarakat.

Selain nilai sosiologis, penelitian ini juga mengkaji **nilai karakter** karena persoalan sosial yang terdapat dalam novel tidak dapat dilepaskan dari sikap dan tindakan tokoh-tokohnya. Persoalan pendidikan, lingkungan, ketidakadilan, dan perjuangan masyarakat ditampilkan melalui tokoh yang memiliki sikap tertentu dalam menghadapi masalah. Oleh karena itu, karakter tokoh menjadi penting untuk dianalisis agar dapat diketahui nilai-nilai positif yang ditampilkan melalui tindakan dan perilaku tokoh. Dalam penelitian ini, nilai karakter difokuskan pada **kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab**. Ketiga nilai tersebut terlihat dalam perjuangan tokoh-tokoh yang berusaha mempertahankan kebenaran, menghadapi berbagai hambatan, serta menjalankan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

Pemilihan nilai sosiologis dan karakter secara bersamaan juga memiliki alasan akademis. Nilai sosiologis menggambarkan persoalan dan hubungan manusia dalam kehidupan masyarakat, sedangkan nilai karakter memperlihatkan bagaimana individu merespons persoalan

tersebut melalui sikap dan tindakannya. Dengan demikian, kedua aspek tersebut saling melengkapi. Analisis nilai sosiologis dapat menunjukkan persoalan sosial yang dihadapi tokoh, sedangkan analisis karakter dapat menunjukkan sikap tokoh ketika menghadapi persoalan tersebut. Hubungan keduanya membuat penelitian terhadap novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* menjadi lebih komprehensif karena tidak hanya melihat apa persoalan sosial yang terdapat dalam cerita, tetapi juga bagaimana karakter tokoh terbentuk dan ditampilkan dalam menghadapi persoalan tersebut.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dikaji, terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian mengenai nilai karakter dalam karya naratif sebelumnya lebih banyak menggunakan objek film atau novel lain. Penelitian Anita Yuli Harianti (2025), misalnya, mengkaji nilai pendidikan karakter pada novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye dengan pendekatan sosiologi sastra, tetapi fokusnya terbatas pada nilai religius, kejujuran, dan disiplin. Penelitian Harlita dkk. (2025) telah mengkaji nilai pendidikan karakter dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* dan *Ladang Perminus*, tetapi menggunakan kajian perbandingan dua novel. Sementara itu, penelitian Ferditia Karna Juwana (2022) mengkaji sosiologi karya dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar. Penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji nilai etika sosial dan keadilan dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar*. Penelitian lainnya juga cenderung memisahkan kajian nilai sosiologis dan nilai karakter atau menggunakan objek novel Tere Liye yang berbeda.

Berdasarkan kondisi tersebut, **research gap** penelitian ini terletak pada masih terbatasnya penelitian yang secara khusus

mengintegrasikan kajian **nilai sosiologis yang meliputi pendidikan, etika sosial, dan keadilan dengan nilai karakter yang meliputi kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye**. Penelitian terdahulu telah membahas nilai karakter, pendidikan karakter, atau sosiologi sastra, tetapi belum secara terpadu membahas kedua aspek tersebut dengan kategori yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengisi ruang yang belum banyak dikaji tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil pemetaan penelitian terdahulu dalam skripsi yang menunjukkan bahwa kajian yang menggabungkan nilai sosiologis dan karakter secara terpadu pada novel tersebut masih terbatas.

Adapun **novelty atau kebaruan penelitian** ini terletak pada penggabungan dua fokus analisis, yaitu nilai sosiologis dan nilai karakter dalam satu objek kajian, dengan menggunakan novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* sebagai sumber data utama. Kebaruan penelitian juga terletak pada pemetaan nilai sosiologis ke dalam tiga aspek, yaitu pendidikan, etika sosial, dan keadilan, kemudian menghubungkannya dengan tiga nilai karakter, yaitu kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab.

Penelitian ini penting dilakukan karena persoalan yang diangkat dalam novel memiliki relevansi dengan kehidupan masyarakat dan dunia pendidikan. Nilai pendidikan, etika sosial, keadilan, kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab merupakan nilai yang diperlukan dalam membentuk individu yang mampu menghadapi persoalan sosial secara kritis sekaligus bertindak secara bertanggung jawab. Melalui penelitian ini, pembaca tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai isi novel, tetapi juga dapat melihat bagaimana karya sastra merepresentasikan persoalan masyarakat dan memberikan nilai yang dapat diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari. Novel tersebut pada akhirnya dapat dipahami bukan hanya sebagai karya hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang memuat nilai sosial dan karakter yang relevan dengan kehidupan masyarakat.

Bagi bidang pendidikan, penelitian ini penting karena hasil analisis dapat memberikan alternatif bahan dalam pembelajaran sastra dan pendidikan karakter. Guru dapat memanfaatkan karya sastra sebagai media untuk mengajak peserta didik memahami persoalan sosial melalui cerita, sekaligus mengenali nilai kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan keadilan. Bagi pembaca, penelitian ini dapat mendorong kemampuan membaca secara kritis sehingga pembaca tidak hanya memahami jalan cerita, tetapi juga mampu menemukan pesan dan nilai yang terkandung di dalamnya. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian sosiologi sastra dan karakter pada karya sastra kontemporer lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye layak dijadikan objek penelitian karena menghadirkan persoalan sosial yang kuat, karakter tokoh yang menunjukkan berbagai nilai kehidupan, serta relevansi yang tinggi dengan persoalan masyarakat dan pendidikan. Pemilihan nilai sosiologis dan karakter dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai hubungan antara persoalan sosial dan sikap manusia dalam menghadapi persoalan tersebut. Adanya keterbatasan penelitian terdahulu dalam mengintegrasikan kedua aspek tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Analisis Nilai Sosiologis dan Karakter dalam Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* Karya Tere Liye.”**

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai sosiologis yang terdapat dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye ?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang digambarkan melalui tokoh-tokoh dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai sosiologis yang terdapat dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang digambarkan melalui tokoh-tokoh dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini maka manfaat yang diterapkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, studi ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu sastra, khususnya dalam ranah sosiologi sastra dan kajian penokohan. Penelitian ini tidak sekadar membuka dimensi baru dalam diskursus mengenai karya-karya Tere Liye, melainkan juga memperkaya literatur akademik melalui beberapa sumbangsih berikut:

a) Memperluas Cakrawala Sosiologi Sastra Kontemporer

Studi ini memperkuat argumentasi akademis bahwa karya sastra merupakan dokumen sosial yang dinamis. Melalui pembedahan novel ini, diperoleh data empiris baru yang membuktikan bahwa pendekatan sosiologi sastra tidak hanya relevan untuk mengkaji karya-karya klasik, tetapi juga sangat aplikatif dalam membedah problem modern, seperti kompleksitas sistem pendidikan saat

ini. Fenomena tersebut selaras dengan pandangan bahwa sastra bertindak sebagai refleksi sekaligus cerminan masyarakat penciptanya.

b) Mengembangkan Konsep Karakter dalam Karya Sastra

Penelitian ini memberikan sumbangan teoretis mengenai hubungan dialektis antara karakter dan internalisasi nilai. Narasi yang dibangun menegaskan bahwa tokoh dalam novel bukan sekadar entitas rekaan, melainkan sebuah konstruksi yang mengemban nilai-nilai edukatif. Melalui analisis watak seperti kejujuran, kemandirian, dan tanggung jawab, studi ini memperkuat gagasan bahwa sastra dapat berfungsi sebagai media transmisi nilai-nilai moral secara implisit namun efektif.

c) Mengisi Kesenjangan Penelitian atas Karya Terbaru Tere Liye

Meskipun studi terhadap karya-karya Tere Liye sudah banyak dilakukan, penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan elemen sosiologis (seperti kritik terhadap sistem pendidikan) dengan analisis karakter dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* sejauh ini masih sangat terbatas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat diimplementasikan secara langsung oleh berbagai pihak untuk memberikan kontribusi nyata di lapangan. Uraian manfaat praktis tersebut adalah sebagai berikut:

a) Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Analisis mengenai nilai-nilai karakter dalam karya sastra ini dapat dijadikan acuan dan instrumen bagi guru dalam mengarsiteki pembelajaran sastra di sekolah. Pendidik dapat mengoptimalkan novel ini sebagai media pembelajaran inovatif untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik, sekaligus menjadi pelengkap metode konvensional yang kerap kali bias pada dimensi kognitif semata. Temuan terkait aspek kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab di dalam teks ini juga dapat diaktualisasikan sebagai contoh konkret dalam mendukung perwujudan Profil Pelajar Pancasila.

b) Bagi Peserta Didik dan Pembaca Luas

Penelitian ini diharapkan mampu menstimulasi pembaca agar lebih kritis dalam menelaah isi bacaan. Bagi siswa khususnya, kajian ini dapat mengasah keterampilan analisis sastra sekaligus memperkuat kepekaan sosial mereka. Secara aplikatif, pembaca diajak memetik pelajaran hidup lewat representasi para tokoh dalam novel, sehingga mampu memotivasi mereka untuk membangun ketahanan mental serta determinasi tinggi saat menghadapi tekanan akademik maupun sosial.

c) Bagi Peneliti Sastra dan Mahasiswa

Riset ini dapat dioptimalkan sebagai rujukan empiris bagi akademisi maupun mahasiswa yang bermaksud melakukan penelitian serupa dengan memanfaatkan metode sosiologi sastra atau analisis watak. Sajian data dan hasil pembedahan dalam penelitian ini diharapkan mampu memfasilitasi peneliti selanjutnya dalam merancang studi komparasi atau

memperlebar lokus kajian pada teks-teks sastra populer lain di Indonesia.

E. Definisi Istilah

1. Sosiologi Sastra

Secara etimologis, sosiologi berakar dari bahasa Latin *socius* yang berarti "kawan" dan bahasa Yunani *logos* yang bermakna "kata" atau "ilmu". Sutejo dan Kasnadi (2016) menegaskan bahwa sosiologi pada hakikatnya merupakan diskursus ilmiah mengenai masyarakat. Sebagai disiplin ilmu, sosiologi memiliki keterikatan yang sangat kuat dengan realitas sosial karena bertugas mengkaji seluruh dimensi kehidupan manusia. Ruang lingkup kajian ini mencakup berbagai aspek komprehensif, mulai dari sektor perekonomian, politik, agama, kebudayaan, pendidikan, hingga manifestasi ideologi dalam masyarakat (Siswanto et al., 2022).

2. Karakter Tokoh

Karakter tokoh merupakan gambaran yang berkaitan dengan sifat, watak, sikap, dan perilaku yang dimiliki oleh seorang tokoh dalam karya sastra. Karakter tokoh dapat terlihat melalui ucapan, tindakan, pikiran, perasaan, serta cara tokoh berinteraksi dengan tokoh lain dan menghadapi berbagai konflik dalam cerita. Dengan demikian, karakter tokoh menjadi unsur penting karena melalui karakter tersebut pembaca dapat memahami kepribadian tokoh sekaligus nilai-nilai kehidupan yang disampaikan pengarang.

3. Nilai Sosial

Nilai sosial dapat didefinisikan sebagai prinsip atau pandangan hidup yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat mengenai standarisasi baik dan buruknya. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, nilai sosial mengemban fungsi krusial

sebagai instrumen stimulan sekaligus pedoman normatif yang mengarahkan individu untuk senantiasa berperilaku baik, sebagaimana yang telah dipaparkan dalam jurnal rujukan

4. Nilai Karakter

Secara etimologis, istilah karakter berakar dari bahasa Yunani *charassein* yang bermakna membuat tajam atau membuat dalam. Sementara itu, merujuk pada kamus Inggris-Indonesia, kata *character* diartikan sebagai watak, kepribadian, atau sifat dasar. Dengan demikian, nilai karakter dapat dipahami sebagai representasi dari sifat bawaan individu yang di dalamnya mengintegrasikan nilai-nilai moral dan edukatif yang telah terinternalisasi secara batiniah, yang kemudian termanifestasi melalui perilaku sehari-hari.

